

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi pasti memiliki sebuah laporan tentang keuangan perusahaannya, karena suatu laporan merupakan sarana informasi yang dibutuhkan orang yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut agar bisa menilai kinerja yang dilakukan perusahaan. Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan hasil dari tanggung jawab perusahaan kepada para investor atau kepada orang yang memiliki kepentingan pada perusahaan untuk semua sumber daya dalam perusahaan. Namun, fokus utama pada laporan keuangan bagi para pengguna adalah laporan laba rugi karena dari laporan laba rugi pengguna dapat melihat kinerja yang dilakukan perusahaan.<sup>1</sup>

Manajemen memiliki peran yang penting untuk relevansi dan kendala atau hambatan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, karena manajemen sering melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan seperti memanipulasi angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Namun, hal tersebut dilakukan agar perusahaan seakan-akan memiliki prestasi yang baik dan terlihat bagus sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Penyimpangan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba

---

<sup>1</sup>Rini Novianti dan Sonny Santosa, "Keterkaitan Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, Komitmen Audit Independen pada Manajemen Laba (Pendekatan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 3, (2018): 1

pada laporan keuangan. Tindakan inilah yang dinamakan dengan manajemen laba.<sup>2</sup>

Menurut Sulistyanto, manajemen laba adalah kegiatan memanipulasi data yang ada dalam laporan keuangan, kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh para pemimpin bisnis dengan tujuan menyesatkan para pemangku kepentingan yang sedang mencari informasi kinerja dari perusahaan tersebut. Kegiatan manajemen laba ini dianggap sebagai perbuatan buruk para manajer karena memberikan informasi tentang keuangan atau kinerja yang tidak mencerminkan kebenarannya.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pengertian manajemen laba yang ada diatas, kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah menjadi pusat rumor sebagai suatu sumber informasi yang disalah gunakan yang bisa merugikan semua pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan tersebut. Laba yang dianggap poin penting dalam laporan keuangan sudah dianggap tidak bisa menjadi sarana informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan adanya manajemen laba (*Earning Management*).<sup>4</sup>

Selain laba, informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi tentang *Free Cash Flow* atau aliran arus kas bebas untuk mencapai kinerja dan prospek keuangan yang baik pada perusahaan. *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang ada pada suatu perusahaan yang digunakan untuk semua kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan.

---

<sup>2</sup>Muhammad Sayyid Zuhair dan Dade Nurdiah, “Dampak Konvergensi IFRS dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 3, No. 1, (2018): 112

<sup>3</sup>Shiera Indira Basir dan Muhammad Muslih, “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal AKSARA PUBLIC*, Vol. 3, No. 2, (Mei 2019): 105

<sup>4</sup>Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”, *Diponogoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, (2013): 1

Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang perusahaan miliki, maka perusahaan akan semakin sehat, karena kas yang dimiliki digunakan untuk pertumbuhan perusahaan, memenuhi kewajiban, dan juga untuk pembayaran deviden. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan masuk dalam kategori perusahaan yang tidak sehat karena dianggap perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan melakukan pembayaran deviden perusahaan.<sup>5</sup>

Selain *Free cash Flow* faktor lain yang bisa dijadikan sebagai acuan informasi kinerja suatu perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang dapat dijadikan alat ukur seberapa jauh perusahaan tersebut menggunakan kewajibannya sebagai biaya dengan kemampuan perusahaan yang dideskripsikan oleh ekuitas. *Leverage* dapat menjadi sarana informasi yang dapat menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya.<sup>6</sup>

*Leverage* keuangan dapat menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk biaya investasi perusahaannya. Rasio *Leverage* adalah perbandingan jumlah utang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini biasanya digunakan dengan tujuan memberikan informasi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan, sehingga dapat memperlihatkan resiko tidak tertagihnya utang kepada perusahaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Emy Puji Puspitasari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi, "Pengaruh Faktor *Good Corporate Government*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara", *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol.8, No.03, (Februari 2019): 88

<sup>6</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, (Februari 2017): 2

<sup>7</sup> Ratna wijayanti dan ian paramita, "Pengaruh *Leverage*, firm size dan Voluntary disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)", *Jurnal WIGA*, Vol. 02 No. 02 ( September 2012): 108.

Menurut Sutojo dan Aldrige kepemilikan manajerial adalah seorang pemimpin bisnis yang mempunyai saham pada perusahaan juga sebagai pemegang saham dari perusahaan tersebut. Informasi kepemilikan saham oleh manajer dapat dilihat di laporan keuangan pada bagian kepemilikan atau struktur pemilik saham perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dapat menyamatarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik saham lainnya, karena pihak manajer juga memperoleh untung dari pengambilan keputusan. Selain itu, manajer juga akan menanggung resiko jika pengambilan keputusan dapat menimbulkan kerugian. Semakin tingginya tingkatan kepemilikan saham oleh manajer, maka dapat mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham lainnya yang dapat mengakibatkan kinerja perusahaan tersebut semakin membaik.<sup>8</sup>

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba. Erna Setiawati, Mujiyati, dan Erna Marga Rosit dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa *Free Cash Flow* dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil uji parsial dapat diperoleh informasi sebagai berikut, *Free Cash Flow* secara signifikan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrua.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Marsheila Giovani, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 2, (September 2017): 292

<sup>9</sup>Erna Setiawati, Mujiyati dan Erna Marga Rosit, “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.13, No. 1, (Januari 2019): 79

Berbeda dengan hasil yang ada pada penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah dan Endang Dwi Wahyuni dengan judul “Pengaruh *Capital Intencity Ratio*, *FreeCashFlow*, KualitasAudit dan *Leverage* Terhadap ManajemenLaba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dengan hasil analisis yang telah dilakukan juga mengatakan bahwa variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena besar kecilnya nilai *Free Cash Flow* yang terdapat pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba.<sup>10</sup> Dengan adanya perbedaan hasil penelitian diatas, menimbulkan rasa ketertarikan bagi peneliti tentang kebenaran dari hasil penelitian tentang *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.

Penelitian terdahulu tentang *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang ditemukan memiliki perbedaan hasil diantaranya adalah sebagai berikut: Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,*Leveragedan*Profitabilitas TerhadapManajemen Laba(StudiPadaPerusahan PertambanganyangTerdaftar di BursaEfekIndonesia Periode2014-2016)” mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa secara bersama-sama atau secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>10</sup>Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah dan Endang Dwi Wahyuni, “Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”,*Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, (September 2017): 107

Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan secara parsial, *Leverage* dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.<sup>11</sup>

Berbeda dengan hasil diatas, penelitian I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Dermawan dan I Gusti Ayu Purnamawati yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menarik kesimpulan dengan mengatakan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.<sup>12</sup>

Namun dalam penelitian Widya Atri Faramita dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” mengatakan bahwa hasil uji yang dilakukan untuk hipotesis keduanya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba, artinya saham yang dimiliki oleh manajer tidak mampu menekan atau mengurangi timbulnya manajemen laba yang terjadi pada perusahaan.<sup>13</sup> Perbedaan-perbedaan hasil penelitian di atas menimbulkan ketertarikan bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan *property* bukan tanpa alasan. Melihat potensi pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga pembangunan semakin banyak pada sektor perumahan, apartemen, perhotelan, pusat perbelanjaan dan juga perkantoran yang dapat menarik perhatian investor untuk

---

<sup>11</sup>Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1, (2018): 72

<sup>12</sup>I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Dermawan dan I Gusti Ayu Purnamawati , “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, (2015): 8

<sup>13</sup>Widya Atri Faramita, “Pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 3, (2017): 10

menginvestasikan dana yang dimiliki sehingga menjadi prospek yang cukup cerah dimasa mendatang.

Semakin hari, sektor properti semakin memiliki posisi tersendiri di kalangan investornya, karena tren pada sektor properti cenderung semakin meningkat konstan. Namun ada hal yang biasanya dipertimbangkan dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli properti. Kapan waktu tepat untuk membeli sebuah properti? Hasil data yang diakses pada website Rumah123.com dipoin pembelian sebuah properti, khususnya properti yang second, cenderung meningkat konstan.<sup>14</sup>

Kawasan properti merupakan salah satu kawasan modern yang juga menjadi incaran para *financial backer* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa perusahaan pendukung di bidang properti secara publik juga mewarnai bursa pada April 2018. Dari beberapa saham properti yang penawarannya melonjak, bahkan hingga daftar *top gainer*, dan ada juga yang penawarannya laris diborong oleh para *financial backerasing*.<sup>15</sup>

**Tabel. 1.1**

**Kinerja Top Line & Bottom Line (Dalam Juta Rupiah)**

<b>Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>% Perubahan Pendapatan</b>	<b>Total Laba</b>	<b>% Perubaha n Laba</b>
PTAgung PodomoroLand	APLN	5,035,325	-29	29,557	-98

<sup>14</sup>Nabilla Putri, “Banyak Keuntungan Kalau Investasi Properti di 2019, Ini Alasannya,” detikFinance, diakses dari <https://finance.detik.com/properti/d-4399224/banyak-keuntungan-kalau-investasi-properti-di-2019-ini-alasannya>, pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 18.34 WIB.

<sup>15</sup>Dwi Ayu Ningtias, “Memotret kinerja Emiten Peoperti 2018, Siapa jawaranya?”, Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190402172812-17-64381/memotret-kinerja-emiten-properti-2018-siapa-jawaranya> pada tanggal 27 april 2021 pulul 13.08 WIB

Tbk					
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	3,975,258	1	970,096	-30
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	6,628,782	-36	1,293,850	-74
PT Ciputra Development Tbk	CTRA	7,670,405	19	1,185,478	33
PT Intiland Development Tbk	DILD	2,552,536	16	203,666	-32
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	12,460,224	18	695,146	13
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	7,080,668	23	2,542,869	36
PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	5,661,360	0	448,710	24

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada perdagangan sesi I pada 29 Mei 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diturunkan sebesar 0.98% pada level 6.115,13 berdasarkan data yang dari Bursa Efek Indonesia. Sektor properti berperan penting dalam mendorong dan juga menekan kinerja IHSG, karena ada emiten properti yang masuk dalam daftar *top gainer* yaitu PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Ada juga yang masuk dalam *top losers* yaitu PT Properti Tbk (PPRO). Lalu bagaimana kinerja emiten pada sektor properti di tahun 2019?



**Tabel 1.2**

**Kinerja H1-2019 Industri Properti**

<b>Perusahaan</b>	<b>Pendapatan (Miliar Rp)</b>	<b>Pendapatan (% YoY)</b>	<b>Laba (Miliar Rp)</b>	<b>Laba (% YoY)</b>	<b>NPM (%)</b>
PT Agung Podomoro Land Tbk/APLN	1,957	-21.65	143	132.01	7.33
PT Alam Sutera Realty Tbk/ASRI	1,283	-41.59	151	-70.74	11.79
PT Ciputra Development Tbk/CTRA	3,145	12.14	296	68.24	9.24
PT Hanson Internasional Tbk/MYRX	529	-13.88	16	-80.73	2.96
PT Jaya Real Property Tbk/JRPT	1,086	0.58	474	7.21	43.68
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk/KIJA	886	-4.58	52	Berbalik untung	5.90
PT Modernland Realty Tbk/MDLN	1,218	-12.76	184	1.45	15.12
PT Pakuwon Jati Tbk/PWON	3,505	3.79	1,367	20.95	39.00
PT PP Property Tbk/PPRO	875	-26.01	159	-11.96	18.12
PT Puradelta Lestari Tbk/DMAS	985	299.24	626	567.23	63.52
PT Sentul City Tbk/BKLS	390	-28.40	42	-17.39	10.74
PT Summarecon Agung Tbk/SMRA	2,678	0.55	149	90.14	5.56

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.2 menunjukkan beberapa emiten properti mengalami pertumbuhan yang negatif pada akun pendapatan. Tapi pada akun laba bersih beberapa emiten properti memperoleh pertumbuhan yang positif, ada juga yang mengalami untung.<sup>16</sup>

Membaiiknya penjualan disebabkan oleh naiknya pemasaran hunian tipe rumah kecil dan tipe rumah besar. Penjualan tipe rumah besar juga sangat mempengaruhi angka penjualan menjadi positif pada properti residensial. Terjadi peningkatan yang signifikan pada penjualan hunian kategori rumah tipe kecil. Pada kuartal ke IV pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga 12,28%, dan berhasil memperoleh peningkatan pada kuartal I di tahun 2019 sebesar 30,13%.<sup>17</sup>

Faktor yang memperkuat peneliti memilih perusahaan *property* adalah harga *property* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga bisa menarik investor untuk bergabung pada perusahaan *property*. Jika dilihat pada fenomena yang ada pada saat ini perusahaan *property* tidak hanya mengalami perkembangan di daerah perkotaan saja, melainkan hingga di pedesaan seperti halnya pembangunan di sektor perumahan.

---

<sup>16</sup>Dwi Ayu Ningtyas, “Properti Lesu, Siapa emiten property yang menguntungkan”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190806130810-17-90153/properti-lesu-siapa-emiten-properti-paling-menguntungkan> tanggal 27 April 2021 pukul 12.34 WIB

<sup>17</sup>Rata-rata Penjualan Rumah Tumbuh 24% pada kuartal I 2019, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/09/rata-rata-penjualan-rumah-tumbuh-24-pada-kuartal-i-2019> pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 20.05 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang diangkat penulis adalah :

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Free cash Flow*, *Leverage* dan Struktur kepemilikan terhadap manajemen laba secara simultan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat menambah informasi atau pengetahuan, khususnya tentang *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan serta pengaruhnya terhadap Manajemen Laba.

### **2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan kepustakaan juga dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada mahasiswa khususnya kepada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbang saran atau evaluasi untuk menganalisis kinerja dalam laporan keuangan.

- a) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap analisis laporan keuangan agar dapat membantu untuk pengambilan keputusan.
- b) Memberikan rangsangan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis lebih jauh khususnya tentang analisis laporan keuangan.

## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar tentang hal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti.<sup>18</sup> Asumsi sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian, agar peneliti dapat memiliki dasar pijakan yang kuat terhadap masalah yang diteliti. *Earning*

---

<sup>18</sup>Tim Penyusunan Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17

*Management* atau Manajemen Laba dipengaruhi oleh *Free Cash Flow*, *Capital Adequacy Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, *Free Cash Flow*, kualitas Audit, *Financial Leverage*, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan.

Penelitian ini menggunakan variabel *Earning Management* atau Manajemen Laba dipengaruhi oleh *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah apakah *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property yang terdaftar di BEI.

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Free Cash Flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

H<sub>2</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub>: *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang terhadap manajemen laba.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan sejauh mana hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan penelitian selanjutnya, maka perlu ada ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen adalah variabel yang memiliki pengaruh pada variabel lainnya atau menghasilkan sebab akibat pada variabel lain, biasanya berurutan dari yang pertama kali terjadi.<sup>19</sup> Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *Free Cash Flow* (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>), dan Struktur Kepemilikan (X<sub>3</sub>).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>20</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu Manajemen Laba.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan Periode 2018-2020 yang datanya bisa diperoleh melalui alamat website: <https://www.idx.co.id>

## H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI”. Maka dari itu, penulis akan memaparkan arti kata yang ada pada judul agar tidak ada kesalahpahaman bagi pembaca.

---

<sup>19</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 57.

<sup>20</sup>Nanang Martono, 57.

## 1. *Free Cash Flow*

Menurut Ross Arus Kas Bebas (*free cash flow*) merupakan kas suatu perusahaan yang bisa dibagikan untuk pemegang saham atau kreditur yang tidak dipakai untuk *working capital* atau modal kerja dan juga tidak diinvestasikan pada aset tetap.<sup>21</sup>

## 2. *Leverage*

*Leverage* adalah upaya suatu perusahaan dalam penggunaan dana atau aktiva yang memiliki beban tetap untuk upaya mewujudkan suatu tujuan perusahaan. *Leverage* bisa menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya finansial atau biaya tetap.<sup>22</sup>

## 3. **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi yang memperlihatkan manajer perusahaan mempunyai saham pada perusahaan yang ia kelola juga merupakan investor dalam perusahaannya. Dapat dilihat dari porsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka manajer semakin produktif dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.<sup>23</sup>

## 4. **Manajemen Laba**

---

<sup>21</sup>Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi", *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2017): 17

<sup>22</sup>Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 1, (April 2017): 4

<sup>23</sup>Yus Epi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No. 1, (Februari 2017): 3

Manajemen laba merupakan kegiatan memanipulasi data dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dilaporkan pada pihak tertentu dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan investor pada perusahaan karena laporan keuangan yang dibuat tidak memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya, akibat dari adanya manajemen laba. Informasi keuangan yang salah dapat mengakibatkan para pemakai laporan keuangan juga memberikan keputusan yang salah.<sup>24</sup>

Manajemen laba bisa juga dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh manajer pada perusahaan untuk memanipulasi informasi yang ada didalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mencurangi pemangku kepentingan yang ingin mengetahui bagaimanakinerja keuangan perusahaan tersebut. Manajemen laba juga bisa dikatakan sebagai sebuah permainan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Apalagi jika melihat rekayasa yang dilakukan, memiliki tujuan untuk menyembunyikan informasi dengan cara mempermainkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan yang dilakukan pada saat pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. *Stakeholder* akan mengalami dampaknya

---

<sup>24</sup>Rizki Arlita, Hamid Bone, dan Agus Iwan Kesuma, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, (2019): 241



karena tidak bisa mendapatkan informasi yang *real* untuk bisa mengambil keputusan.<sup>25</sup>

## I. Kajian Terdahulu

Tabel 1.3

### Kajian Penelitian Terdahulu

N o	Penulis/Tahun/Judul/Penerbit	Rumusan Masalah/Tujuan	Teori	Hipotesis	Metode	Hasil
1	Indeferent Sudjatna, Dul Muid/2015/Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba/Diponegoro Journal of Accounting/ Volume 4, Nomer 4, Tahun 2015, halaman 1-	Penelitian ini memiliki tujuan membuktikan secara empiris bahwa konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen		1.H1 :Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. 2.H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. 3.H3 : keaktifan komite audit memiliki	metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap	Variabel Kepemilikan manajerial memiliki t hitung senilai 3,611 dan nilai signifikansi $0.01 < 0.05$ , artinya variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen

<sup>25</sup>Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1, (2018): 64

	8, ISSN (Online): 2337-3806	laba.		<p>pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>4. H4 : Kualitas audit memiliki pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba</p>	variabel dependen	n laba (H2 diterima).
2	<p>Rexy joseph S. Dimara, P. Basuki Hadi Prajitno/2017/Pengaruh Struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit dan leverage terhadap manajemen laba/ Diponegoro Journal of Accounting/volume 6, nomer 4,</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh leverage, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen pendapatan</p>		<p>1. H1 struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>2. H2 ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>3. H3 kualitas audit memiliki pengaruh</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>Multiple Linear Regression</i> untuk pengujian hipotesis.</p>	<p>Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>

	Tahun”2017 , halaman 1-11 ISSN (online) : 2337-3806			negatif terhadap manajemen laba. 4. H4 Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.		
3	Kodriyah, Anisah Fitrih/2017/ Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI/Volume 3, Nomor2, Tahun 2017, halaman 64-76 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968	Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya <i>free cash flow</i> dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.		1. H1: <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. H2 : <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. H3 : <i>Free cash flow</i> dan <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap manajemen	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode analisis, yaitu deskriptif analisis dan verifikasi analisis deskriptif	Diperoleh hasil yaitu tingkat signifikansi uji simultan sebesar 0,000 variabel <i>free cash flow</i> ( arus kas bebas) dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba

				laba.		
4	Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty/2017/Pengaruh Struktur Kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi/ jurnal Media riset Akuntansi Auditing & Informasi/ volume 17, nomor 1, Tahun 2017, halaman 1-16 ISSN (online) 2442-9708 ISSN (print) 1411-8831	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.	Teori <i>Bird-in-the-Hand</i> adalah teori kebijakan dividen dimana investor penyuka dividen dibandingkan dengan <i>gainss</i> edangkan investor lebih melihat <i>divided yield</i> dibandingkan <i>capital gains yield</i>	1. H1 Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. H2 Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. H3 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 4. H4 kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 5. H5 kualitas audit memperkuat hubungan	Metode Kausal	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, leverage, kebijakan dividen) mempengaruhi manajemen laba..

			<p>sehingga terjadi pembagian deviden dari keuntungan perusahaan.</p>	<p>n antara kepemilikan manjerial dan manajemen laba.</p> <p>6. H6 Kualitas audit memperlemah hubungan leverage dan manajemen laba</p> <p>7. H7 Kualitas audit memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba.</p> <p>8. H8 Kualitas audit memperlemah hubungan kebijakan deviden dengan manaje</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				men laba.		
5	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani/201 8/Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilita s Terhadap Manajemen Laba/Jurnal Aset (Akuntansi Riset)/Volu me 10, Nomor 1, halaman 63- 74 p-ISSN 2086-2563 e-ISSN 2541-0342	Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari”Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilita s terhadap manajemen laba.		1. H1: Ukuran Perusaha an, Umur Perusaha an, <i>Leverage</i> , dan Profitabil itas berpenga ruh signifika n secara simultan terhadap Manajem en Laba 2. H2 : Ukuran Perusaha an berpenga ruh positif signifika n terhadap Manajem en Laba. 3. H3 :Umur Perusaha an berpenga ruh positif signifika n terhadap Manajem en Laba.		1.variabel independ den dalam peneliti an ini, yaitu ukuran perusah aan, umur perusah aan, <i>leverag e</i> , dan profitab ilitas secara simulta n atau bersam a-sama berpeng aruh signifik an terhada p variabel depend en yaitu manaje men laba 2. ukuran perusah aan tidak berpeng aruh signifik an

				<p>4. H4:<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p>5. H5 :Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>		<p>terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>5. profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen</p>
--	--	--	--	---	--	---

						en laba.
6	Erna Setiawati, Mujiyati, Erna Marga Rosit/2019/ Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi/Volume 12, Nomor 1, Tahun 2019, halaman 69-82	Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menguji peran <i>good corporate governance</i> yang diukur dengan indeks <i>Government</i> dalam memoderasi pengaruh arus kas bebas dan leverage pada manajemen laba.	Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan Einsenhardt (dalam Herlambang, 2017).	1.H1: <i>Free cash flow</i> memberikan pengaruh pada manajemen laba. 2.H2: <i>Leverage</i> memberikan pengaruh pada manajemen laba 3.H3 : <i>Good corporate governance</i> memoderasi pengaruh hubungan antara <i>free cash flow</i> dengan manajemen laba. 4.H4 : <i>Good corporate governance</i> memoderasi pengaruh hubungan antara <i>leverage</i> dengan		Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, <i>free cash flow</i> memperlambat tingkat signifikan yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Akreal



				manajem en laba		
--	--	--	--	--------------------	--	--